



Telaah
Kebijakan

TES KEMAMPUAN AKADEMIK (TKA)

UPAYA MEMPERKUAT JALUR MASA DEPAN DENGAN ASESMEN TERSTANDAR





Tes Kemampuan Akademik: Upaya Memperkuat Jalur Masa Depan dengan Asesmen Terstandar

Penyusun:

- Muhammad Iqbal Khatami, MA
- Moch Edward Trias Pahlevi, M.IP
- Azka Abdi Amrurobbi, MA

Penyuntingan dan Tata Letak: Muda Bicara ID
www.mudabicara.id

Dipublikasikan September 2025

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit



RINGKASAN EKSEKUTIF

Setelah penghapusan Ujian Nasional (UN) pada 2021, Indonesia kehilangan instrumen evaluasi standar yang menilai kemampuan siswa secara objektif. Sebagai pengganti, Asesmen Nasional (AN) diluncurkan, namun hanya mencakup sebagian siswa terpilih. Penggunaan nilai rapor dalam seleksi pendidikan juga menimbulkan masalah validitas, seperti inflasi nilai dan homogenitas yang mengurangi daya pembeda antar siswa.

Tes Kemampuan Akademik (TKA) diperkenalkan melalui Permendikdasmen No. 9 Tahun 2025 untuk menyediakan asesmen terstandar yang mengukur capaian akademik siswa dari berbagai jalur pendidikan (formal, nonformal, informal) dengan prinsip kejujuran dan akuntabilitas. TKA bertujuan menjadi alat seleksi yang lebih objektif dan membantu memetakan mutu pendidikan di Indonesia.

TKA memberikan kesempatan yang adil bagi semua siswa untuk dinilai dengan instrumen yang sama, mengurangi disparitas antar sekolah, dan meningkatkan akuntabilitas dalam sistem pendidikan. TKA juga berfungsi sebagai validator eksternal terhadap nilai rapor dan sebagai langkah menuju sistem pendidikan yang lebih transparan dan meritokratis.

Rekomendasi

- **Penguatan Infrastruktur Digital:** Memastikan akses teknologi yang memadai di seluruh daerah, terutama di daerah 3T.
- **Sistem Penilaian Hybrid:** Menggabungkan TKA dengan asesmen lainnya untuk evaluasi yang lebih komprehensif.
- **Pelatihan SDM Pendidikan:** Memberikan pelatihan bagi pendidik untuk memastikan penerapan TKA yang efektif.
- **Penjaminan Mutu:** Mengawasi pelaksanaan TKA untuk mencegah kecurangan.
- **Pemanfaatan Data:** Menggunakan hasil TKA untuk merancang kebijakan pendidikan yang lebih tepat sasaran.



PENDAHULUAN

Pasca penghapusan Ujian Nasional (UN) pada 2021, sistem pendidikan di Indonesia tidak lagi memiliki instrumen penilaian terstandar yang dapat menilai kemampuan siswa secara objektif. Asesmen terstandar memiliki peran penting dalam menjamin akuntabilitas dan pemerataan pendidikan Brown (2022).

Selain itu, dikarenakan tidak ada asesmen terstandar, penggunaan nilai rapor dalam seleksi pendidikan, seperti dalam SNBP atau PPDB, mengalami masalah. Nilai rapor sering kali homogen dengan rata-rata tinggi, mengurangi kemampuan untuk membedakan siswa satu dengan yang lain.

Fenomena inflasi nilai akibat tekanan administratif, ketidakobjektifan, dan perbedaan standar antar sekolah juga semakin memperburuk keadaan, yang menyebabkan krisis kepercayaan terhadap validitas rapor sebagai instrumen seleksi pendidikan (Kompas.com, 2025; BBC Indonesia, 2024).





Tes Kemampuan Akademik (TKA) dihadirkan melalui Permendikdasmen No. 9 Tahun 2025

Kebijakan TKA menjadi asesmen terstandar nasional untuk mengukur capaian akademik siswa dari berbagai jalur pendidikan (formal, nonformal, informal). TKA berlandaskan prinsip kejujuran, kerahasiaan, dan akuntabilitas (Kemendikdasmen, 2025)

- Penelitian (Kingston & Nash, 2011; Wiliam, 2010) menunjukkan bahwa kombinasi asesmen formatif, sumatif, dan eksternal yang tervalidasi ilmiah akan meningkatkan daya prediksi, pemerataan akses, dan keadilan dalam seleksi pendidikan.
- TKA diharapkan menjadi jembatan menuju seleksi pendidikan yang lebih adil dan transparan, serta berfungsi sebagai validator eksternal terhadap nilai rapor dan proses pembelajaran yang sudah dilakukan (Biyanto, 2025; Toharudin, 2025).
- TKA juga tidak hanya digunakan untuk seleksi peserta didik baru, tetapi juga sebagai alat evaluasi nasional, pengendalian mutu pendidikan, dan penjaminan kesempatan yang setara bagi semua siswa di seluruh Indonesia (Indonesia.go.id, 2025; Imran Tululi, 2025).



TKA SEBAGAI LANGKAH BARU MENUJU PENDIDIKAN BERKUALITAS

Tes Kemampuan Akademik (TKA) diposisikan sebagai salah satu langkah baru untuk mendorong pendidikan Indonesia menjadi lebih berkualitas.

TKA diharapkan mampu mengisi kekosongan sistem penilaian yang kredibel, adil, dan objektif di tengah tantangan penilaian pendidikan saat ini.

Kenapa TKA Penting?

- TKA hadir untuk memberikan pemerataan kesempatan, sebab semua siswa yang mengikuti akan dinilai dengan instrumen yang sama, sehingga hasilnya lebih dapat dipercaya sebagai gambaran kemampuan akademik.
- Dengan demikian, TKA tidak hanya menjadi alat seleksi untuk jenjang pendidikan berikutnya, tetapi juga sebagai instrumen pemetaan mutu pendidikan pada level nasional

Implikasi Terhadap Mutu Pendidikan

- **TKA diharapkan dapat meningkatkan akuntabilitas dan integritas dalam penilaian pendidikan.**
- **Hasil TKA akan menjadi pembanding yang lebih terpercaya untuk nilai rapor yang selama ini diragukan.**
- **Dengan pengawasan yang baik dan mitigasi kecurangan, publik akan lebih percaya pada hasil ujian, dan sistem pendidikan akan lebih dipercaya (Indonesia.go.id, 2025).**



Menurut Brown (2022), asesmen terstandar tidak hanya mengukur kemampuan, tetapi juga membantu untuk mengidentifikasi kebutuhan dalam pendidikan, memberikan umpan balik, dan mendukung perbaikan kebijakan berdasarkan data yang valid.

TKA dapat menjadi langkah penting menuju seleksi pendidikan yang lebih adil dan transparan, serta mendukung prinsip meritokrasi, yang juga diterapkan di banyak negara maju.

KEADILAN UNTUK SEMUA

- **TKA memberikan kesempatan yang setara untuk semua siswa, tidak peduli dari sekolah atau daerah mana mereka berasal.** Hal ini penting tidak hanya untuk seleksi pendidikan lanjutan (seperti ke SMA atau perguruan tinggi), tetapi juga untuk membantu meningkatkan kualitas pembelajaran. Sekolah akan lebih mudah melihat kelebihan dan kekurangan siswa (Toharudin, 2025).
- Ke depan, TKA diharapkan bisa membangun budaya kejujuran akademik dan memberi motivasi bagi siswa untuk belajar dengan serius, berdasarkan kemampuan mereka yang sebenarnya, bukan hanya nilai administratif. **TKA juga akan membantu menciptakan sistem pendidikan yang lebih kredibel di seluruh Indonesia.**



”

Banyak sekali kelompok yang berkeberatan dengan ujian itu, menganggap ujian itu membuat mereka (siswa) jadi stres. Karena itu, maka pilihan moderatnya adalah supaya tidak melanggar HAM dan tidak stres, ya sudah, yang siap ikut silakan ikut. Yang tidak siap, ya sudah, tidak apa-apa

”

TKA bukan penentu kelulusan siswa. Yang menetapkan lulus dan tidak itu adalah masing-masing satuan pendidikan, termasuk yang menerbitkan ijazah

”

Kepentingannya adalah memberikan kepastian, memberikan landasan bagi para pengambil kebijakan, berdasarkan tes kemampuan akademik

Prof. Dr. Abdul Mu'ti, M.Ed

(Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah RI)





MENDORONG KEADILAN DAN OBJEKTIVITAS MELALUI TKA

Keadilan Akses & Peluang

- Dengan TKA, semua siswa, tanpa memandang asal sekolah atau daerah, mengerjakan soal yang sama dengan standar penilaian yang seragam. Ini memastikan hasil yang lebih objektif dan adil.
- TKA memberikan kesempatan yang lebih setara untuk siswa dari berbagai daerah, termasuk yang terpencil, untuk menunjukkan kemampuan akademiknya. Ini mengatasi ketimpangan yang sering terjadi akibat perbedaan kualitas pendidikan antar daerah.

Meningkatkan Transparansi Seleksi

- TKA memberikan transparansi lebih besar dalam proses seleksi. Hasil ujian tercatat secara nasional dan dapat diaudit, memastikan keakuratan dan integritas penilaian.
- Praktik inflasi nilai dan kecurangan dalam penilaian sebelumnya dapat diminimalkan. Dengan adanya sistem yang lebih terstandarisasi, sekolah dan guru didorong untuk lebih jujur dalam penilaian, karena hasil TKA dapat dipantau secara terbuka (Fazli, 2025).

Membentuk Sistem Meritokrasi

- TKA mendukung sistem meritokrasi, di mana seleksi pendidikan dilakukan berdasarkan kemampuan akademik nyata, bukan faktor eksternal seperti latar belakang sekolah atau daerah. Ini memastikan bahwa siswa yang memiliki potensi terbaik mendapatkan kesempatan yang setara.
- Pemerintah dan sekolah dapat melakukan pemetaan kualitas pendidikan di berbagai wilayah. Ini membantu untuk menargetkan daerah atau sekolah yang membutuhkan dukungan lebih, memastikan pengembangan yang lebih tepat sasaran.



TKA: MEMBUKA AKSES LEBIH LUAS UNTUK SEMUA SISWA

TKA hadir sebagai terobosan kebijakan yang memberikan kesempatan setara bagi seluruh siswa Indonesia, tanpa memandang latar belakang sekolah, wilayah, atau jalur pendidikan yang ditempuh.

Kebijakan ini terbuka untuk siswa dari jalur formal, nonformal (Paket A/B/C), hingga informal seperti homeschooling, memastikan bahwa tidak ada anak yang tertinggal dalam mendapatkan pengakuan kemampuan akademiknya secara objektif (IDN Times, 2025).

Dengan menerapkan standar penilaian yang sama di seluruh Indonesia, TKA menjadi jembatan bagi siswa dari daerah terpencil atau sekolah dengan fasilitas terbatas untuk tetap dapat membuktikan potensi akademiknya dan memperoleh akses ke jenjang pendidikan lebih tinggi.

Lebih dari sekadar alat seleksi, **TKA dirancang untuk "menghadirkan keadilan dan keterbukaan dalam dunia pendidikan"** dengan memberikan ruang bagi setiap peserta untuk mengukur kemampuannya tanpa diskriminasi, sekaligus berfungsi sebagai **instrumen pemetaan mutu pendidikan nasional yang dapat digunakan untuk merancang kebijakan yang lebih tepat sasaran**





KEMENTERIAN
PENDIDIKAN DASAR
DAN MENENGAH



Muda Bicara *Pendidikan*

Seberapa Penting Tes Kemampuan Akademik (TKA)?



SERAMBI TEMU

Ciputat, Tangerang Selatan



RABU

3 SEPTEMBER 2025



mudabicara.id



@mudabicaraid



Muda Bicara ID



MUDA BICARA PENDIDIKAN:

Forum Penting Menghimpun Suara Kelompok Muda terhadap Kebijakan Tes Kemampuan Akademik

Serambi Temu, Ciputat, 3 September 2025

Forum inidiselenggarakan oleh Muda Bicara ID melalui kolaborasi dengan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah RI.

Dalam diskusi yang berjalan kurang lebih 120 menit ini, para kelompok muda memandang TKA sebagai langkah strategis untuk memonitor kemampuan akademik siswa, meningkatkan kualitas pendidikan, serta memperkuat partisipasi generasi muda dalam menyuarakan kebijakan pendidikan.



POIN HASIL DISKUSI

- Mendiskusikan tentang peran TKA sebagai instrumen peningkatan kualitas pendidikan nasional.
- Penekanan TKA bukan hanya tes, tetapi juga bagian dari proses pembelajaran dan refleksi.
- Peran guru penting dalam mendampingi siswa agar hasil tes jadi bimbingan lanjutan.
- Generasi muda didorong menyebarkan pemahaman TKA ke masyarakat.
- TKA diapresiasi sebagai instrumen evaluasi untuk guru, siswa, dan kebijakan pendidikan.
- Mayoritas peserta merespons positif, meski ada catatan pada teknis pelaksanaan.

Forum ini menghadirkan pembicara dan peserta, diantaranya:

Pembicara:

- Dr. Azaki Khoirudin, M.Pd. (Kepala PSKP UAD / Tenaga Ahli Kemendikdasmen RI)
- Wilda Kumala Sari, M.Psi. (Psikolog, Ruang Gembira Belajar)
- M. Iqbal Khatami, S.Ikom., MA (Founder Muda Bicara ID)
- Moch. Edward Trias Pahlevi, M.IP (Koordinator Umum KISP)
- Fahmi Firmansyah, S.Th.I., S.Pd., MA (Guru SMAN 74 Jakarta)
- Ghina Tsaniyah Siregar (Perwakilan pelajar Tangerang Selatan)

Peserta:

Sebanyak 60 peserta yang berasal dari Tokoh pendidikan, praktisi, guru, pelajar, dan komunitas pendidikan dari Tangerang Selatan.



REKOMENDASI KEBIJAKAN

1. Penguatan Infrastruktur Digital dan Aksesibilitas

Pemerintah perlu memastikan ketersediaan infrastruktur teknologi yang memadai di seluruh wilayah, terutama daerah 3T. Implementasi TKA berbasis CBT memerlukan investasi dalam jaringan internet stabil, perangkat komputer yang memadai, serta alternatif teknologi untuk daerah dengan keterbatasan akses

2. Sistem Penilaian Hybrid yang Komprehensif

TKA harus dikombinasikan dengan instrumen penilaian lain untuk menciptakan evaluasi yang lebih holistik. Mengikuti praktik terbaik negara maju seperti Singapura dan Amerika Serikat, sistem penilaian efektif mengintegrasikan tes terstandar, portofolio, dan asesmen berbasis proyek. Model ini memastikan TKA melengkapi sistem penilaian existing dan mengakomodasi keragaman gaya belajar siswa.

3. Pengembangan Kapasitas SDM Pendidikan

Implementasi TKA memerlukan pelatihan komprehensif bagi guru, operator sekolah, dan tenaga kependidikan mencakup pemahaman tujuan TKA, teknis pelaksanaan, analisis hasil, dan pemanfaatan data untuk perbaikan pembelajaran.

4. Penjaminan Mutu dan Integritas

Sistem penjaminan mutu ketat diperlukan meliputi: standarisasi soal melalui uji validitas-reliabilitas, sistem pengawasan berlapis anti-kecurangan, audit independen, dan transparansi proses).



5. Pemanfaatan Data untuk Intervensi Kebijakan

Hasil TKA harus dioptimalkan untuk pemetaan mutu pendidikan dan merancang intervensi tepat sasaran: identifikasi sekolah/daerah yang memerlukan dukungan, alokasi sumber daya lebih merata, pengembangan program remedial-pengayaan, dan evaluasi efektivitas program pendidikan. Sistem informasi terintegrasi untuk analisis real-time perlu dikembangkan.

6. Dukungan Psikososial Siswa

Program dukungan psikososial harus melibatkan konselor sekolah, psikolog pendidikan, dan orang tua meliputi: bimbingan persiapan yang menekankan proses belajar, konseling untuk kecemasan ujian, sosialisasi orang tua, dan layanan kesehatan mental di sekolah

7. Evaluasi dan Perbaikan Berkelanjutan

Mekanisme evaluasi kontinyu diperlukan melalui penelitian longitudinal dampak TKA, survey kepuasan stakeholder, analisis feedback, dan benchmarking dengan praktik internasional. Tim evaluasi independen harus dibentuk untuk memantau implementasi dan memberikan rekomendasi perbaikan berkala.





DAFTAR PUSTAKA

- Biyanto. (2025). Tes Kemampuan Akademik Berintegritas. Jawa Pos, 29 Agustus 2025.
- BBC Indonesia. (2024). Katrol nilai rapor dan ragam modus kecurangan PPDB. <https://www.bbc.com/indonesia/articles/cw0yxk162x9o>.
- Brown, G. T. L. (2022). The past, present and future of educational assessment. *Frontiers in Education*. <https://www.frontiersin.org/journals/education/articles/10.3389/feduc.2022.1060633/full>
- Imran Tululi. (2025). Implementasi dan Manfaat Tes Kemampuan Akademik (TKA). <https://www.imrantululi.net/read/262/implementasi-dan-manfaat-tes-kemampuan-akademik-tka>.
- Indonesia.go.id. (2025). TKA Resmi Ditetapkan, Jadi Instrumen Penjaminan Mutu Pendidikan Nasional. <https://indonesia.go.id/kategori/sosial-budaya/9491/tka-resmi-ditetapkan-jadi-instrumen-baru-penjaminan-mutu-pendidikan-nasional?lang=1>.
- Kemendikdasmen. (2025). Permendikdasmen No. 9 Tahun 2025 tentang Tes Kemampuan Akademik (TKA). <https://www.datadikdasmen.com/2025/06/tes-kemampuan-akademik.html>.
- Kingston, N., & Nash, B. (2011). Formative assessment: A meta-analysis and a call for research. *Practical Assessment, Research, and Evaluation*. <https://umu.diva-portal.org/smash/get/diva2:735415/FULLTEXT01.pdf>
- Kompas.com. (2025). Jalur Prestasi SPMB Tak Lagi Pakai Rapor, Pemerintah... <https://www.kompas.com/edu/read/2025/04/17/134516771/jalur-prestasi-spmb-tak-lagi-pakai-rapor-pemerintah-tak-percaya-pada-guru>.
- RM.id. (2025). TKA sebagai Jalan Menuju Daya Saing Pendidikan Indonesia. <https://rm.id/baca-berita/education/275053/tka-sebagai-jalan-menuju-daya-saing-pendidikan-indonesia>.
- Taras, M. (2023). Beliefs and understandings of assessment theories and practices. *London Review of Education*. <https://journals.uclpress.co.uk/lre/article/id/3017/>
- Toharudin, T. (2025). TKA: Jembatan Menuju Seleksi Nasional Lebih Adil. *Media Indonesia*, 27 Agustus 2025.
- Wiliam, D. (2010). An integrative summary of the research literature and implications for a new theory of formative assessment. <https://www.frontiersin.org/journals/education/articles/10.3389/feduc.2022.751548/full>.